

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab IV, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Pemikiran Pendidikan Tan Malaka dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Peneliti meneliti berbagai karya Tan Malaka yang berkaitan dengan ide pendidikan yaitu *Sarekat Islam Semarang dan Onderwijs, Madilog (Materialisme, Dialektika dan Logika), Dari Penjara ke Penjara, dan Nar de Republik Indonesia* serta buku-buku Tan Malaka yang lain, sampai mendapat kesimpulan bahwa pendidikan menurut Tan Malaka adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas. Karena menurut Tan Malaka pendidikan harus didasarkan pada pembebasan rakyat tertindas, memperjuangkan kemerdekaan, kemakmuran dan persamaan sejati, pemerataan, merdeka dari kebodohan, merdeka dari ketindasan, dan merdeka dari penjajah.

Sedangkan dasar yang dipakai Tan Malaka dalam pendidikannya ialah didasarkan pada ideologi Materialisme. Walaupun dasar yang dipakai Tan Malaka adalah Materialisme, namun yang Tan Malaka maksud adalah mengajak pada anti-mistifikasi, dengan meyakini hasil kerja sebagai proses dari sebuah perubahan. Dengan tujuan untuk mengubah pandangan rakyat Indonesia yang masih berdasar pada takhayul yang menyebabkan pemikiran yang primitif, mandeg dan mudah untuk dijajah. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menghendaki adanya usaha sebagai proses perubahan hidup. Adapun keyakinannya terhadap kekuatan Tuhan, sudah terwakili oleh bukti bahwa Tan Malaka adalah seorang muslim. Itu menunjukkan bahwa Tan Malaka menghendaki dasar pendidikannya dari ajaran Islam, yang menghargai usaha dan keyakinan terhadap Tuhan.

Untuk merumuskan tujuan pendidikannya Tan Malaka menyesuaikan dengan realitas atau kebutuhan masyarakat pada waktu itu, yaitu (1). Memberi keterampilan, (2). Memberi keleluasaan terhadap potensi belajarnya, termasuk kesukaan hidup (hobi), dengan jalan bergaul atau berkumpul, (3). Menanamkan rasa peduli dan tolong menolong terhadap sesamanya. Dari ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Tan Malaka berjalan secara sistematis dengan memberikan pembekalan pada aspek kognitif, afektif dan kemudian menuju ke arah pembentukan pemimpin yang memiliki virtue atau kebajikan yang berpihak pada rakyat kecil. Karena tujuan utama pendidikan Tan Malaka adalah usaha besar dan berat untuk mencapai Indonesia Merdeka.

Selanjutnya prinsip pada pendidikan yang digagas Tan Malaka berdasarkan atas fakta dan realita, menurut Tan Malaka pendidikan tidak dapat terpisah dalam mempelajari hakekat realita yang merupakan pusat dari setiap konsep pendidikan. Bagi Tan Malaka pendidikan harus mampu mentransformasikan pengetahuan sebagai upaya untuk mencari jalan hidup yang lebih baik, di tengah kemelaratan, kegelapan, serta kelaliman dan perbudakan. Dengan demikian prinsip pendidikan yang digagas Tan Malaka adalah mengutamakan kepentingan rakyat dan semangat anti-kolonialisme.

Dalam membuat materi pendidikan Tan Malaka berdasar pada realitas dan kebutuhan masyarakat. Tan Malaka tidak menggunakan rooster (daftar pengajaran) secara baku, karena Tan Malaka menilai pendidikan pada masa penjajahan merupakan perjuangan yang amat berat, sehingga untuk materi disesuaikan dengan keahlian peserta didik.

Metode pendidikan yang digunakan oleh Tan Malaka ialah (1). Dialog agar terjadi dialektika dan tidak membosankan, dan untuk mengetahui secara mendetail keadaan siswa, (2). Jembatan Keledai (*Ezelbruggeetje*) yaitu metode untuk memahami dan mengingat sesuatu pelajaran, dengan cara menggabungkan hafalan dengan pemahaman, dan (3). Analogi atau perumpamaan untuk memudahkan murid memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan benda disekitaran murid.

Dalam melakukan evaluasi, Tan Malaka tidak pernah secara formal menyelenggarakannya. Karena secara normatif konsep pendidikan Tan Malaka menekankan pada aspek afektif. Jadi dalam mengevaluasi, cukup dengan hasil dari proses pendidikan melalui dialog langsung bersama murid, Tan Malaka juga mengajarkan praktik mengajar pada murid yang telah mampu naik kelas, yang tujuan nantinya dapat mengajari teman pada kelas dibawahnya, Tan Malaka juga selalu mengawasi murid-muridnya yang ingin melanjutkan sekolah Belanda, dia memberikan dampingan agar muridnya tersebut dapat mengerjakan ujian masuk.

Relevansi Filosofis dari pendidikan Tan Malaka dengan pendidikan Islam, memiliki kesesuaian atau sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam, yaitu pengakuan Tan Malaka bahwa Islam adalah agama yang menjadi sumber hidup dalam dirinya, buktikan bahwa Tan Malaka adalah orang yang konsekuen mengesakan Tuhan, dan percaya pada keesaan Tuhan beserta kekuasaannya, pengakuan Tan Malaka tentang agama Islam merupakan agama yang menentang kasta, mengajarkan tentang persamaan manusia dihadapan Tuhan, dan memerangi penindasan terhadap orang miskin. Dengan demikian artinya setidaknya ada beberapa pemikiran dan perbuatan Tan Malaka yang berdasarkan pada Islam yang kemudian dituangkan pada filosofis pendidikan Tan Malaka.

Relevansi Dasar dari pendidikan Tan Malaka dengan pendidikan Islam, bersinggungan yaitu (1). Penghargaan atas hak manusia dalam memperoleh pendidikan, (2). memperjuangkan persamaan, (3). menghilangkan kasta pembeda (4). meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut merupakan dasar-dasar lainnya dalam pendidikan Islam hanya merupakan penjabaran dari dasar tauhid. Yaitu (1). Kemanusiaan, implikasi terhadap pendidikan adalah persamaan dalam pendidikan, dan harus memperlakukan manusia sebagai manusia bukan sebagai mesin. (2). Kesatuan umat manusia seperti kesejahteraan, keselamatan dan keamanan manusia. (3). keseimbangan keadilan objektifitas sebagai pendidik, (4). Rahmatan lil al 'alamin atau kedamaian dunia. Dengan demikian dapat dikatakan sejalan dengan dasar dari pendidikan Tan Malaka.

Relevansi Tujuan dari pendidikan Tan Malaka dengan pendidikan Islam, sejalan pada tujuan tertinggi atau terakhir, yaitu ma'rifatullah dengan memahami statusnya sebagai seorang makhluk atau manusia, dan hubungannya dengan makhluk atau manusia lainnya (sosial), serta alam sekitarnya, pengetahuan dan wawasan (kognitif), menyadari tanggung jawab sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya (afektif), dan melaksanakan kegiatan (amal) sesuai dengan pemahaman dan kesadaran akan tanggungjawabnya (psikomotor). Terdapat kesesuaian dari tujuan pendidikan Tan Malaka, (1). Memberi materi pelajaran yang cukup, agar dapat dipergunakan bekal dalam kehidupannya terlebih menghadapi dunia kemodalan, (2). Memberikan sepenuhnya hak-haknya murid, yaitu tentang kegemaran atau kesukaan hidup (hobi), dengan jalan pergaulan atau perkumpulan (vareening), (3). Menunjukkan kewajibannya kelak setelah selesai, yaitu berkewajiban menolong sesama rakyat, terutama terhadap rakyat miskin yang teraniaya dan tertindas. Yang setidaknya pada tujuan secara umum yaitu bersifat empirik dan realistis diri (self realization).

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Pemikiran Pendidikan Tan Malaka dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

### 1. Pemerintah

Untuk pemerintah peneliti merekomendasikan agar menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mengarahkan pada dicita-cita dalam tujuan akhir pendidikan, *Insan Khamil*.

Lebih memperhatikan nasib guru sebagai *creator* perubahan bangsa.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, masih sedikit dalam menemukan ide pendidikan Tan Malaka, peneliti berharap ada yang mengkaji nilai-nilai dari pendidikan Tan Malaka lebih komprehensif.